

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI KAWASAN  
EKOWISATA  
MANGROVE PARK BAHOWO KOTA MANADO SULAWESI UTARA**

*Safrin Radeng, Wawan Nurmawan, Fabiola B. Saroinsong*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat kepuasan pengunjung berdasarkan persepsi di kawasan ekowisata Mangrove Park Bahowo (MPB). Tersedianya informasi mengenai tingkat kepuasan pengunjung terhadap kawasan ekowisata ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pengelola dalam menyusun perencanaan pengembangan ekowisata Mangrove Park Bahowo. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus-September 2019 di Bahowo Kelurahan Tongkaina Kota Manado. Penelitian ini dilakukan melalui survei dengan pengisian kuesioner melalui wawancara (*interview*) terhadap 30 responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Skala Likert. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa keindahan alam MPB mendapatkan penilaian persepsi tertinggi, yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung sehingga memberi skor tertinggi pada kualitas view MPB. Tingkat kepuasan pengunjung terendah untuk variasi objek wisata, berkaitan dengan persepsi pengunjung yang rendah terhadap fasilitas ekowisata dan penataannya.

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze the level of visitor satisfaction based on perceptions in the Mangrove Park Bahowo ecotourism area (MPB). The availability of information about the level of visitor satisfaction with the ecotourism area is expected to be an evaluation material for the manager in preparing the Mangrove Park Bahowo ecotourism development plan. This research was conducted in August-September 2019 in Bahowo, Tongkaina Village, Manado City. This research was conducted through a survey by filling out a questionnaire through interviews with 30 respondents. The data obtained were analyzed using the Likert Scale method. Based on the results of the study, the researchers concluded that MPB's natural beauty received the highest perception rating, which affected the level of visitor satisfaction giving the highest score on MPB view quality. The lowest level of visitor satisfaction for a variety of attractions, is related to the low visitor perceptions of ecotourism facilities and their arrangement.

**I. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas lebih 17.508 pulau dan memiliki panjang garis pantai 81.000 km yang merupakan terpanjang kedua di dunia

setelah Kanada. Sepanjang garis pantai mempunyai sumber daya pesisir yang kaya (Zanaria, 2012). Besarnya potensi sumberdaya kelautan Indonesia tersebut sangat strategis untuk dikembangkan dalam bidang pariwisata demi membangun perekonomian dan

menunjang kesejahteraan masyarakat yang mengacu pada semangat otonomi daerah dan kemandirian masyarakat lokal (Rutana, 2011), serta dengan mempertimbangkan kaidah-kaidah pengelolaan yang lestari (Zanaria, 2012). Melalui ekowisata dapat diperoleh tiga manfaat sekaligus yaitu pemanfaatan sumberdaya secara lestari, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menimalisasi biaya konservasi (Umacina dkk, 2019; Rahmayani, 2015).

Hutan mangrove sebagai sumberdaya alam hayati, mempunyai keragaman potensi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia (Mangindaan dkk, 2012). Manfaat yang dirasakan berupa berbagai produk dan jasa. Pemanfaatan produk dan jasa tersebut telah memberikan tambahan pendapatan dan bahkan merupakan penghasilan utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Manfaat mangrove dalam bidang ekonomi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat di antaranya seperti kayu bakar, penangkapan ikan, kepiting (Ariftia dkk, 2014). Vegetasi mangrove mampu menyeimbangkan lingkungan dan menetralkan bahan-bahan pencemar (Rochana, 2009). Manfaat lainnya yang diperoleh dari hutan mangrove adalah berupa jasa ekowisata (Alfira, 2014).

Saat ini beberapa ekosistem mangrove di berbagai daerah mengalami kerusakan (Nugraha dkk, 2015). Namun hutan mangrove Bahowo yang terdapat di Kelurahan Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara justru mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas. Hal ini terjadi karena adanya gerakan penanaman dan pendidikan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat dan PT. Tirta Investama-Aqua Airmadidi dan WCS (*Wildlife Conservation Society*) yang mendukung, mendampingi sekaligus yang membangun kesadaran konservasi pada masyarakat sekitar hutan mangrove. Dengan kondisi hutan mangrove yang baik serta keberadaan area hutan mangrove Bahowo yang terhubung dengan area tujuan wisata

Bunaken, Manado Tua, jembatan Soekarno dan kawasan Boulevard Manado, maka potensi ekowisata Mangrove Park Bahowo (MPB) menjadi menarik untuk diteliti agar nantinya bisa dikelola dan dikembangkan lebih baik lagi. Salah satu aspek penting yang mempertemukan nilai ekologi, sosial dan ekonomi pariwisata adalah pengelolaan dengan memperhatikan *customer satisfaction* atau kepuasan wisatawan (Botha dkk., 2017). Menyimpulkan bahwa kepuasan wisatawan antara lain didorong oleh *emotional value* (nilai emosi) yakni berkaitan dengan apresiasi terhadap produk wisata. *Emotional value* ini merupakan muara dari persepsi wisatawan terhadap kawasan wisata yang dikunjunginya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengunjung berdasarkan persepsi di kawasan ekowisata MPB. Tersedianya informasi mengenai tingkat kepuasan pengunjung terhadap kawasan ekowisata MPB Kelurahan Tongkaina Kecamatan Bunaken diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pengelola dalam menyusun perencanaan pengembangan ekowisata Mangrove Park Bahowo.

## II. Metode

### • Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mangrove Park Bahowo (MPB) Kecamatan Bunaken pada bulan Agustus-September 2019.

Gambar 1. Letak MPB di Kecamatan Bunaken.



- **Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kamera.
2. GPS (*Global positioning system*).
3. Alat tulis menulis.
4. Kuesioner.

**Metode**

orang tentang fenomena lingkungan yang ada disekitarnya.

Tabel 1. Skala Likert

<b>Kepuasan Pengunjung</b>	
<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat tidak puas	1
Tidak puas	2
Cukup puas	3
Puas	4
Sangat puas	5

Analisis deskriptif ini menggunakan rentang skala sebagai berikut

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Tabel 2. Rentang Skala Tingkat Kepuasan.

No	Rentang	Keterangan
1	30-54	STP / STB
2	54-78	TP / TB
3	78-102	CP / CB
4	102-126	P / B
5	126-150	SP / SB

Wawancara untuk pengisian kuesioner dilakukan terhadap 30 responden. Kuesioner diberikan kepada pengunjung dengan maksud untuk mengetahui: karakteristik, motif, aktivitas, persepsi dan harapan pengunjung.

- **Analisis Data**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala ordinal menurut skala Likert untuk menilai sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok

Dimana RS = rentang skala

n = jumlah responden

m = jumlah alternatif jawaban

Analisis tingkat kepuasan

n = 30

m = 5

$$RS = \frac{30(5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{120}{5}$$

$$RS = 24$$

Rentang Skala sebesar 24

Skala terendah : Skala terendah X jumlah responden (n) 1x 30 = 30

Sakal tertinggi : Skala tertinggi X Jumlah responden (n) 5x 30 =35

Keterangan :

STP : Sangat Tidak Puas

SP : Sangat Puas

STB : Sangat Tidak Baik

SB : Sangat Baik

TP: Tidak Puas

TB : Tidak Baik

CP : Cukup Puas

CB : Cukup Baik

P : Puas

B : Baik

Analisis persepsi

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana RS = Rentang Skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban

n = 30

m = 10

$$RS = \frac{30(10-1)}{10}$$

$$RS = \frac{270}{10}$$

RS = 27

Rentang Skala 27

Skala terendah : Skala terendah X  
jumlah responden (n) 1 x 30 = 30

Skala tertinggi : Skala tertinggi X  
jumlah responden (n) 10 x 30 = 300

Tabel 3. Rentang Skala Tingkat Persepsi

No	Rentang Skala	Keterangan
1	30-57	STP / STB
2	57-84	TP / TB
3	84-111	CP / CB
4	111-138	P / B
5	138-165	SP / SB

Keterangan :

STP: Sangat Tidak Puas

CB : Cukup Baik

STB: Sangat Tidak Baik

P : Puas

TP: Tidak Puas

B : Baik

TB: Tidak Baik

SP : Sangat Puas

CP: Cukup Puas

SB : Sangat Baik

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
- **Letak Dan Luas Wilayah**

Gambaran umum tentang Mangrove Park Bahowo meliputi sejarah, letak geografis, batas – batas wilayah, luas wilayah dan jumlah penduduk dijelaskan sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tiwoho
- Sebelah Selatan berbatasan dengan lingkungan III
- Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Lindung
- Sebelah Barat berbatasan dengan tepi laut.

Bahowo dengan luas 74 hektar yang berada di ujung utara Kota Manado dengan jarak tempuh 18 km dari pusat Kota Manado.

- **Sejarah Bahowo**

Bahowo sendiri memang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan pesisir, dalam sejarah Bahowo. Bahowo berdiri tahun 1960 oleh kedatangan Dotu Salaeng yang berasal dari makalehi pulau Siau, Ia menggunakan perahu saat pertama tiba di lokasi ini melihat banyak sekali kepiting panjang atau bahasa Sianya kahaka manandu tapi oleh orang pertama kali melihatnya Dotu Salaeng menerjemahkannya sebagai bahowo yang artinya juga kepiting panjang.

Pada tanggal 26 tahun 2004 awal Pengelolaan Mangrove Bahowo yang dilakukan oleh Kelompok Tunas Baru dengan jumlah Anggota 27 orang atas dan konsumsi kemudian sisanya dibagi rata kepada semua anggota kelompok. Kelompok Tunas Baru Mangrove Bahowo merupakan Kelompok yang berasal di Lingkungan IV Kelurahan Tongkaina yang tetap menjaga dan melestarikan Mangrove Bahowo dengan luas sekitar 6,6 hektar sekaligus berperan melawan Masyarakat dalam aktifitas penebangan mangrove, bajubi (mencari ikan dengan tombak), meracun ikan, pemoboman ikan dan upaya-upaya perlindungan lainnya.

- **Kependudukan**

Dari data monografi Kelurahan Tongkaina diketahui di Bahowo mempunyai jumlah penduduk 423 Jiwa, dengan perincian sebagai berikut:

- Jumlah Laki – Laki : 214
- Jumlah Perempuan : 209
- Jumlah Kepala Keluarga : 122 KK

- **Profil Pengunjung**

dasar kesadaran dan inisiatif pribadi dengan kegiatan awalnya berfokus pada penyulaman dan pemeliharaan. Kemudian tahun 2011 lewat Pemerintah Kelurahan Tongkaina mengukuhkan Kelompok Tunas Baru dengan sisah Anggota 12 orang yang terdiri atas 3 Laki-laki dan 9 Perempuan yang di Ketua Novanti Loho sekaligus Pemerintah Kelurahan Tongkaina bekerja sama dengan PT. Tirta Iventama Aqua dan LSM Manengkel Solidaritas untuk mendampingi Kelompok Tunas Baru dalam kegiatan pembibitan, penyulaman, pemeliharaan dan penjualan bibit mangrove sekaligus mempromosikan Wisata Mangrove Park Bahowo lewat media cetak, media sosial dan media onlien. Kegiatan Kelompok Tunas Baru dalam pembibitan, penyulaman dan pemeliharaan ini juga Masyarakat Bahowo ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan kegiatan ini dilaksana pada hari Selasa dan hari Jumat dan tergantung air surut, untuk hasil dari penjualan bibit mangrove bendahara menyisihkan 20% untuk khas kelompok kemudian uang khas ini digunakan untuk belanja keperluan dalam kegiatan. Seperti kolbek, paku Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden didapatkan profil pengunjung.

Untuk Jenis kelamin perempuan (53%) dan laki-laki (47%). Kelompok umur pengunjung antara 20-30 tahun sebanyak 87%, dan untuk kelompok umur 31-40 tahun ke atas sebanyak 13%. Pengunjung yang berasal dari Manado sebanyak 47%. Pengunjung yang berasal di luar Sulawesi Utara sebanyak 23%, kemudian pengunjung yang berasal dari Minahasa Utara sebanyak 13% dan pengunjung yang berasal dari Talaud sebanyak 10% kemudian pengunjung yang berasal dari Tomohon sebanyak 7%. Berdasarkan pekerjaan mahasiswa sebanyak 52%. Pegawai swasta sebanyak 34%, dan petani sebanyak 14%. Dilihat dari statusnya pengunjung yang belum nikah sebanyak 86% sudah nikah sebanyak 14%. Pengunjung dengan kendaraan

pribadi sebanyak 53%. Kendaraan sewa sebanyak 39%. Bersama teman sebanyak 94%, dengan keluarga hanya 6%. Pengunjung yang menikmati

pemandangan sebanyak 73%, dan untuk mengisi waktu luang sebanyak 23%. Sementara kegiatan pendidikan/penelitian 4%.

• **Tingkat Kepuasan Pengunjung Ekowisata Mangrove Park Bahowo**

Skor yang di berikan pengunjung dari hasil wawancara merupakan indikator penting dalam menganalisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap penataan yang ada di dalam wisata MPB

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Skor
1	Letak parkir	117
2	Harga parkir	132
3	Letak pusat informasi	98
4	Layanan pusat informasi	100
5	Kondisi jalur wisata	79

Dari jumlah skor tingkat kepuasan untuk kriteria penilaian dapat dianalisis dengan menggunakan rentang skala pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 Terlihat bahwa harga parkir mendapatkan penilaian lebih tinggi dengan nilai 132 sangat puas (SP) ini berarti harga parkir wisata MPB tergolong sangat murah dan penilaian tertinggi kedua yaitu tingkat kebersihan mendapatkan nilai 127 sangat puas (SP) hal ini menunjukan kualitas tingkat kebersihan wisata MPB sangat tinggi.

Harga kuliner mendapatkan penilaian puas dari pengunjung dengan nilai 121 (P) hal ini menunjukkan bahwa untuk harga kuliner yang dijual wisata MPB tergolong murah dan untuk rasa penyajian mendapatkan penilaian dari pengunjung juga puas dengan nilai 107

Dari hasil skor tingkat kepuasan pengunjung dapat dianalisis dengan kriteria penilaian yang ada di tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Skor Tingkat Kepuasan

6	Fariasi objek wisata	69
7	Tingkat kebersihan	127
8	Letak toilet	93
9	Kebersihan toilet	89
10	Harga kuliner	121
11	Rasa dan penyajian kuliner	107

Letak parkir mendapatkan penilaian dengan nilai 117 puas (P) hal ini menunjukkan bahwa letak parkir sudah tepat. Kondisi fisik jalur mendapat penilaian dengan nilai 79 yang mengindikasikan kondisi fisik jalur mendapatkan nilai cukup puas (CP) hal ini menunjukkan bahwa kondisi jalur fisik wisata MPB perlu ada perbaikan. Variasi objek wisata mendapatkan penilaian dengan nilai 69 yang mengindikasikan bahwa variasi objek wisata mendapatkan nilai tidak puas (TP) hal ini menunjukkan wisata MPB perlu penambahan variasi objek wisata

(P) hal ini menyebabkan rasa dan penyajiannya juga enak.

Letak pusat informasi mendapatkan penilaian dari pengunjung dengan nilai 98 ini mengindikasikan bahwa letak pusat informasi mendapatkan nilai cukup puas (CP) hal

ini menunjukkan bahwa letak pusat informasi belum tepat. Layanan pusat dengan nilai 100 (CP) hal ini menunjukkan bahwa layanan pusat informasi menimbulkan kesulitan bagi para pengunjung.

Letak toilet mendapatkan penilaian dengan nilai 93 hal ini mengindikasikan bahwa letak toilet mendapatkan nilai tidak puas dari pengunjung untuk tata letaknya (CP) hal

N O	Kriteria Penilaian	Skor kepuasa n	Tingkat kepuasa n
1	Letak Parkir	117	Puas
2	Harga Parkir	132	Sangat puas
3	Letak pusat informasi	98	Cukup puas
4	Layanan pusat informasi	100	Cukup puas
5	Kondisi jalur wisata	79	Cukup puas
6	Fariasi objek	69	Cukup puas

Menurut (Beljai dkk, 2014) dalam peletakan fasilitas, seharusnya mengikuti konsep penataan lansekap antara lain yang berkaitan dengan konsep pengembangan ruang dimana membagi suatu kawasan wisata menjadi 4 zona yaitu:

1. Zona wisata utama atau zona inti
2. Zona wisata penunjang
3. Zona konservasi
4. Zona penerimaan dan pelayanan

Oleh sebab itu penataan lingkungan wisata tidak hanya meningkatkan kegiatan wisata, tetapi juga akan meningkatkan minat pengunjung dan mendorong kunjungan wisatawan serta dapat mendorong peluang berinvestasi. Penataan lansekap yang dapat meningkatkan kualitas visual dan kenyamanan lingkungan wisata

informasi mendapatkan penilaian cukup puas

ini menunjukkan bahwa letak toilet ditata kembali dan kebersihannya mendapatkan penilaian cukup puas dari pengunjung dengan nilai 89 (CP) hal ini menunjukkan bahwa kebersihan toilet lebih di perhatikan lagi kebersihannya.

Tabel 5. Rentang Skala Tingkat Kepuasan

	wisata		
7	Tingkat kebersihan	127	Tidak puas
8	Letak toilet	93	Sangat puas
9	Kebersihan toilet	89	Cukup puas
10	Harga kuliner	121	Cukup puas
11	Rasa dan penyajian kuliner	107	Puas

akan membantu menarik minat wisatawan ke kawasan wisata tersebut. (Primadany dkk, 2014).

- **Persepsi Pengunjung Wisata Mangrove Park Bahowo**

Dari tabel 6 terlihat skor jumlah persepsi pengunjung dari semua pertanyaan yang di wawancara dengan demikian kita akan mengetahui indikator-indikator mana saja yang mendukung dan tidak mendukung dalam wisata (MPB) tersebut. Skor jumlah untuk persepsi yang diberikan oleh pengunjung dalam wawancara ini menjadi suatu indikator penting dalam pengelolaan wisata (MPB).

Dari hasil skor persepsi pengunjung dapat dianalisis dengan kriteria penilaian yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Skor Persepsi

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Skor
1	Akses Jalan	266
2	Kualitas View	291
3	Rute	231

Dari jumlah skor untuk persepsi untuk kriteria penilaian dapat dianalisis dengan menggunakan rentang skala yang ada pada tabel berikut ini:

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Skor	Persepsi
1	Akses Jalan	266	Sangat Baik
2	Kualitas Keindahan Alam	291	Sangat Baik
3	Rute Jalan	231	Sangat Baik
4	Jalur Kapal	217	Sangat Baik
5	Penataan Fasilitas	101	Cukup Baik
6	Keinginan Untuk Kembali	263	Sangat Baik
7	Penataan Vegetasi	224	Sangat Baik



ini menunjukkan bahwa akses jalan dari tempat domisili ke wisata MPB tidak menimbulkan kesulitan dalam

Pengunjung

4	Jalur Kapal	217
5	Penataan Fasilitas	101
6	Keinginan Untuk Kembali	263
7	Penataan Vegetasi	224

Tabel 7. Rentang skala persepsi

Kualitas keindahan alam mendapatkan nilai 291 yang mengindikasikan bahwa pengunjung memberikan penilaian sangat baik dengan kualitas pemandangan alamnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pemandangan alam wisata MPB sangat tinggi. Contoh pemandangan alam yang bisa dinikmati di MPB terdapat pada gambar 2.



Gambar 2 Pemandangan Alam ke Arah Mangrove

Akses jalan mendapatkan nilai 266 ini mengindikasikan bahwa akses jalan mendapatkan penilaian dari pengunjung sangat baik dari persepsi pengunjung. Hal perjalanan bagi pengunjung yang datang.

Keinginan untuk kembali mendapatkan persepsi dari pengunjung

dengan nilai 263 yang mengindikasikan bahwa keinginan untuk kembali mendapatkan nilai yang sangat baik hal ini menunjukkan bahwa area wisata MPB mempunyai daya tarik khas bagi pengunjung.

Rute wisata mendapatkan persepsi dari pengunjung dengan nilai 230 yang mengindikasikan bahwa rute wisata mendapatkan nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa wisata MPB tidak menimbulkan kesulitan dalam berwisata.

Penataan vegetasi mendapatkan penilaian dengan nilai 219 yang mengindikasikan bahwa penataan vegetasi mendapatkan nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penataan vegetasi di wisata MPB sudah bervariasi.

Jalur kapal mendapatkan persepsi dari pengunjung dengan nilai 215 yang mengindikasikan bahwa jalur kapal mendapatkan nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa jalur kapal tidak mengganggu aktifitas pengunjung yang berkunjung dan akses untuk masuk keluar kapal dari dermaga sudah tepat.

Penataan fasilitas mendapatkan penilaian dengan nilai 101 yang oleh PT. Tirta Iventama Aqua dan Manengkel Solidaritas LSM. Pada Gambar 4 Akses jalan menuju wisata MPB dengan jarak 500 m ke tempat



Gambar 3. Gerbang Utama

berkunjung

mengindikasikan bahwa penataan fasilitas cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penataan fasilitas wisata MPB masih perlu perbaikan.

Hasil rekapitulasi persepsi pengunjung secara menyeluruh menunjukkan bahwa pengembangan Ekowisata MPB perlu didasarkan pada kebutuhan pengunjung.

Wisata MPB berada diujung utara kota manado dengan jarak 18 km dari pusat kota manado dan dapat ditempuh dengan waktu  $\pm$  1-3 jam perjalanan. Aksesibilitas menuju wisata MPB tergolong bagus dengan tipe jalan aspal yang lebarnya  $\pm$ 8-12 meter. Untuk mencapai lokasi wisata ini tidak sulit karena letaknya di tepi jalan lintas kota manado yang menghubungkan dengan minahasa utara sehingga banyak kendaraan roda dua dan roda empat yang melewati tempat ini.

Gerbang yang terlihat pada Gambar 3 merupakan pintu utama masuk wisata MPB, ini di buat oleh Kelompok Tunas Baru bersama masyarakat setempat yang didanai wisata MPB di tempuh dengan mobil atau sepeda motor  $\pm$  2/3 menit, untuk pejalan kaki  $\pm$  5/8 menit.



Gambar 4. Akses Jalan Masuk

- **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kawasan wisata Mangrove

#### IV KESIMPULAN DAN SARAN

Park Bahowo, peneliti menyimpulkan bahwa keindahan alam MPB mendapatkan penilaian persepsi

tertinggi, yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung sehingga memberi skor tertinggi pada kualitas view MPB. Tingkat kepuasan pengunjung terendah untuk variasi objek wisata, berkaitan dengan persepsi pengunjung yang rendah terhadap fasilitas ekowisata dan penataannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, R. 2014. Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada kawasan Suaka Margasatwa Mampie di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanudin, Makassar.
- Ariftia, R. I., Qurniati, R. dan S. Herwanti. 2014. Nilai ekonomi total hutan mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *J. Sylva Lestari*. 2 (3): 19-28.
- Beljai, M., E. K. H. Mustasib dan B. Sulistyantara. 2014. Konsep Penataan Lanskap untuk Wisata Alam di Kawasan Taman Wisata Alam Sorong. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Institut Pertanian Bogor. Vol.21, No.3, 356-365.
- Botha, Y., F., B. Saroinsong. H. N. Pollo. Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang. *COCOS* 1 (6), 2017. Manado.
- Mangindaan, P. Wantesan, A. Stephanus, V. dan Mandagi. 2012. Analisis Potensi Sumberdaya Mangrove di Desa Sarawet, Sulawesi Utara, Sebagai Kawasan
- **Saran**  
Dengan mempertimbangkan tingkat kepuasan pengunjung ekowisata Mangrove Park Bahowo maka disarankan untuk penelitian lanjutan dengan topik perencanaan pengembangan ekowisata yang mempertimbangkan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- ekowisata. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*, 8 (2): 44-51.
- Nugraha, B. Banuwa, I., S. dan Widagdo, S. 2015. Perencanaan lanskap ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *J. Sylva Lestari*. 3 (2):53-66.
- Primadani, S., R. Mardiyono dan Riyanto. 2014. Analisis Strategi Pengembangan Psrswisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Parawisata Daerah Kabupaten Ngajuk). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol.1. No. 4, Hal. 135-143
- Rahmayani, H. 2015. Ekowisata Mangrove Sebagai Upaya Perlindungan Semberdaya Alam dan Nilai Budaya di Bandara Bakau Kota Dumai. *Jom Fisip, Universitas Riau*. 2(1): 1-11.
- Rochana, E. 2009. Ekosistem dan Pengelolaannya di Indonesia. CV Grafika Dua Tujuh. Yogyakarta.
- Rutana, F., F. 2011. Studi Kesusiaan Ekosistem, Mangrove Sebagai Objek Ekowisata di Pulau Kapota Taman Nasional Wakatobi Sulawesi Tenggara. Universitas Hasanudin. Makasar.

Umacina, J. W, Nurmawan. F, B.,  
Saroinsong. Potensi  
Pengembangan Wisata Pulau  
Bunaken. COCOS 1 (1), 2019.  
Manado.

Zainaria, 2012. Visitors' Management of  
Mangrove Toursm Desa Teluk  
Pambang, Jurnal Kelautan. Riau.